



The Development of Economics Education: Focus on Banking Management and Entrepreneurship

Loso Judijanto¹, Dheo Rimbano², Murthada³, Muhammad Hendra⁴

IPOSS Jakarta¹, Universitas Bina Insan², Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh³,

Universitas Sumatera Barat⁴

Email: losojudijantobumn@gmail.com¹, dheo_rimbano@univbinainsan.ac.id², murthadagayo@gmail.com³, hendraentrepreneurmulia94@gmail.com⁴

ABSTRACT

The aim of this research is to identify the development of economic education in Indonesia which focuses on bank management and entrepreneurship, analyze the factors that influence the successful implementation of economic education related to these two fields, and develop recommendations for developing a more effective economic education curriculum to improve financial skills and entrepreneurship among students. The method used in this literature study is library research, which involves collecting data through various library sources such as books, encyclopedias, documents and scientific journals. Overall, the results of previous research show that although there has been progress in the development of economic education with a focus on bank management and entrepreneurship, there are still many challenges that need to be overcome. Economic education in Indonesia needs to further strengthen practical aspects and skills by collaborating with the industrial world and the financial sector to provide real experience to students. Apart from that, integration between bank management and entrepreneurship in the economic education curriculum will be more optimal if it is supported by adequate facilities, teacher training and the use of technology. Therefore, it is recommended that the government, educational institutions and the private sector can work together to strengthen educational curricula that are more relevant to market needs and global economic challenges.

Keywords: Economic Education, Management, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Bagi Indonesia sebagai negara berkembang, pendidikan menjadi kunci untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Wijaya et al., 2016). Anak-anak yang berhasil dalam bidang akademik dan meraih prestasi di bidang pendidikan dianggap sebagai sumber daya manusia yang cerdas (Prananda, 2020). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan masyarakat.

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan, membentuk sikap, dan perilaku melalui interaksi antar anggota keluarga (Setiardi, 2017). Pendidikan yang diberikan di dalam keluarga menjadi dasar bagi perkembangan tingkah laku anak di masa depan. Tujuan pendidikan adalah agar anak tidak hanya mengetahui, tetapi juga dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari (Nanda, 2024). Salah satu aspek penting yang bisa diajarkan sejak dini adalah pendidikan ekonomi, di mana anak mulai belajar konsep ekonomi seperti menentukan pilihan dan memenuhi kebutuhan hidup dalam konteks keluarga (Trihantana, 2022). Pendidikan ekonomi yang diberikan sejak usia dini memiliki pengaruh besar dalam membentuk kehidupan anak yang mandiri. Menurut Dinar & Hasan, (2024), pendidikan ekonomi tidak hanya mengajarkan cara mengelola uang dan menabung, tetapi juga membantu anak untuk berperilaku rasional dalam menghadapi persoalan ekonomi. Jika anak tidak dibiasakan untuk bersikap rasional dalam menggunakan uang, mereka mungkin akan cenderung bergantung pada orang tua dan kurang memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara mandiri.

Pendidikan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan keterampilan individu dalam menghadapi tantangan ekonomi di dunia yang semakin kompleks (Hasan, 2016). Salah satu aspek yang terus berkembang dalam pendidikan ekonomi adalah manajemen bank dan kewirausahaan. Manajemen bank sebagai salah satu bagian dari sektor keuangan memberikan wawasan tentang pengelolaan sumber daya finansial yang sangat diperlukan oleh masyarakat, baik dalam skala mikro maupun makro (Muniarty, P., 2020). Sementara itu, kewirausahaan memiliki peran vital dalam menciptakan peluang kerja, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan mendorong inovasi dalam berbagai sektor.

Pendidikan ekonomi yang mencakup topik-topik seperti manajemen bank dan kewirausahaan tidak hanya relevan di tingkat pendidikan tinggi, tetapi juga harus dimulai sejak dini dalam pendidikan dasar dan menengah (Putri, 2017). Hal ini dikarenakan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan peluang usaha dapat membantu individu membuat keputusan ekonomi yang rasional dan bertanggung jawab di masa depan. Dengan demikian, penting bagi sistem pendidikan untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar manajemen bank dan kewirausahaan yang tidak hanya teori, tetapi juga aplikasi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, meskipun sektor ekonomi, termasuk perbankan dan kewirausahaan, terus berkembang pesat, masih terdapat tantangan besar dalam hal penguasaan dan pemahaman masyarakat terhadap kedua bidang ini. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi yang fokus pada manajemen bank dan kewirausahaan menjadi sangat relevan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi dunia yang semakin global dan kompetitif. Pendidikan ekonomi yang komprehensif dan berbasis keterampilan akan memberikan keuntungan kompetitif bagi individu, meningkatkan kemandirian finansial, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perkembangan pendidikan ekonomi di Indonesia yang berfokus pada manajemen bank dan kewirausahaan, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan ekonomi terkait kedua bidang tersebut, serta menyusun rekomendasi untuk pengembangan kurikulum pendidikan ekonomi yang lebih efektif guna meningkatkan keterampilan finansial dan kewirausahaan di kalangan siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam studi literatur ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yang melibatkan pengumpulan data melalui berbagai sumber pustaka seperti buku, ensiklopedia, dokumen, dan jurnal ilmiah. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur bertujuan untuk meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan dalam literatur



yang berorientasi akademik dan merumuskan kontribusi teoritis serta metodologis untuk topik tertentu (Farisi, 2010). Dalam konteks ini, metode studi literatur digunakan untuk menggali informasi dan perspektif yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

Penelitian studi literatur ini tidak mengandalkan data primer, melainkan berfokus pada karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Penulis menggunakan metode ini untuk membahas masalah keperawatan, khususnya pada pasien dengan tipes yang mengalami hipertermi. Dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah tersebut dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan di bidang keperawatan.

Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses pengolahan data yang telah tersedia dengan menggunakan teknik statistik, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan kata lain, teknik analisis data merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, agar dapat memberikan jawaban yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam konteks ini, data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yang tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup mengenai data tersebut.

Dalam melakukan analisis deskriptif, ada empat hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu: pertama, identitas sumber yang dirujuk, yang memastikan bahwa informasi yang digunakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan; kedua, kualifikasi dan tujuan penulis yang menjadi referensi, untuk menilai kredibilitas dan relevansi sumber tersebut; ketiga, simpulan sederhana mengenai konten tulisan yang membantu memudahkan pemahaman terhadap data; dan keempat, kegunaan atau pentingnya sumber yang dirujuk dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dengan memperhatikan keempat aspek ini, analisis data dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai kesimpulan yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Ekonomi di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan

Pendidikan ekonomi di Indonesia telah berkembang pesat seiring dengan tuntutan globalisasi dan kemajuan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Apriani, (2023) mengungkapkan bahwa ekonomi di Indonesia semakin berfokus pada keterampilan praktis, termasuk manajemen bank dan kewirausahaan, guna mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan ekonomi. Namun, meskipun ada kemajuan, tantangan utama yang dihadapi adalah ketimpangan dalam kualitas pendidikan ekonomi di berbagai daerah, terutama di daerah terpencil. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep keuangan dan kewirausahaan yang sangat penting di era digital ini.

Di sisi lain, studi oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dan manajemen bank dalam kurikulum sekolah, implementasinya seringkali terbentur pada keterbatasan sumber daya, baik dari segi materi ajar maupun pelatihan guru. Oleh karena itu, peran pemerintah dan lembaga pendidikan menjadi sangat penting dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai bagi pendidik agar dapat mengajarkan konsep-konsep manajemen bank dan kewirausahaan secara efektif.

Manajemen Bank dalam Pendidikan Ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2011) mengungkapkan bahwa pendidikan ekonomi di tingkat SMA telah mulai memasukkan materi mengenai manajemen bank, namun seringkali terbatas pada konsep dasar seperti fungsi bank dan jenis-jenis produk perbankan.

Padahal, menurut Indonesia, (2014), pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen risiko, pengelolaan dana, serta kebijakan moneter sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dalam dunia perbankan dan keuangan global.

Studi oleh Choerudin, (2023) juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah, universitas, dan lembaga keuangan dalam memperkenalkan dunia perbankan kepada siswa sejak dini. Melalui magang, kunjungan industri, dan pelatihan khusus yang melibatkan praktisi perbankan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan bank dan produk-produk keuangan yang ada.

Kewirausahaan dalam Pendidikan Ekonomi

Kewirausahaan, sebagai salah satu fokus utama dalam pendidikan ekonomi, telah menjadi topik yang semakin mendapat perhatian dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Penelitian oleh Mulyani, (2014) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah bertujuan untuk menanamkan sikap mandiri dan kreatif pada siswa, serta memberikan keterampilan untuk mengelola usaha kecil dan menengah. Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan kewirausahaan adalah kurangnya pengalaman praktis dan kurangnya dukungan dari sektor swasta dalam menciptakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan usaha.

Studi oleh Hairunisyah, (2019) mengungkapkan bahwa salah satu faktor keberhasilan pendidikan kewirausahaan adalah penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang mengharuskan siswa untuk merancang dan menjalankan usaha nyata sebagai bagian dari tugas mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teori tentang kewirausahaan, tetapi juga pengalaman praktis dalam menghadapi tantangan yang sebenarnya dalam dunia bisnis. Selain itu, Haryanto juga mencatat pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung pendidikan kewirausahaan, seperti penggunaan platform e-commerce dan aplikasi manajemen bisnis untuk mengajarkan siswa tentang pengelolaan usaha di era digital.

Integrasi Manajemen Bank dan Kewirausahaan dalam Kurikulum Pendidikan Ekonomi

Integrasi antara manajemen bank dan kewirausahaan dalam pendidikan ekonomi memberikan manfaat ganda bagi siswa (Damayanti & Effane, 2022). Kedua bidang ini saling melengkapi dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan dan potensi usaha. Pemahaman yang baik tentang manajemen bank dapat membantu siswa memahami bagaimana mengelola dana dan memanfaatkan fasilitas perbankan untuk mendukung kewirausahaan mereka. Siswa yang dilatih dalam manajemen bank juga lebih siap dalam merencanakan dan mengelola pembiayaan usaha mereka sendiri.

Tantangan terbesar dalam mengintegrasikan kedua bidang ini adalah keterbatasan sumber daya pengajaran yang terampil dan kemampuan teknologi yang belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, penguatan program pelatihan bagi guru, serta penyediaan materi ajar yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri, sangat diperlukan.

Pembahasan

Pendidikan ekonomi di Indonesia telah berkembang pesat dengan menyesuaikan diri dengan tuntutan globalisasi dan kemajuan teknologi. Kurikulum pendidikan ekonomi semakin berfokus pada pengembangan keterampilan praktis, seperti manajemen bank dan kewirausahaan, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan ekonomi modern. Namun, masih ada ketimpangan dalam kualitas pendidikan di berbagai daerah, terutama di wilayah terpencil, yang menghambat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi penting.

Meskipun pendidikan ekonomi mulai mengintegrasikan materi tentang kewirausahaan dan manajemen bank, implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya, baik dalam hal materi ajar maupun pelatihan guru. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan sangat penting untuk menyediakan fasilitas yang memadai serta melatih guru agar mereka dapat mengajarkan konsep-konsep ini dengan lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada aspek manajemen bank, meskipun sudah ada pengenalan materi dasar seperti fungsi bank dan produk-produk perbankan di tingkat SMA, masih banyak siswa yang belum mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik ini. Untuk itu, penting untuk memperkenalkan konsep yang lebih kompleks, seperti manajemen risiko dan kebijakan moneter, agar siswa lebih siap menghadapi dunia perbankan yang lebih kompetitif. Selain itu, metode pembelajaran berbasis studi kasus juga dapat membantu siswa memahami bagaimana teori diterapkan dalam praktik.

Di sisi kewirausahaan, meskipun semakin banyak sekolah yang mengajarkan materi kewirausahaan, tantangan terbesar adalah kurangnya pengalaman praktis bagi siswa. Pendidikan kewirausahaan perlu berbasis pada proyek nyata yang memungkinkan siswa merancang dan menjalankan usaha mereka sendiri. Penggunaan teknologi juga menjadi faktor penting untuk mendukung pembelajaran kewirausahaan, misalnya dengan memanfaatkan platform digital dan aplikasi manajemen bisnis untuk membantu siswa mengelola usaha secara efisien.

Integrasi antara manajemen bank dan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan ekonomi dapat memberikan keuntungan ganda bagi siswa. Siswa yang memahami cara mengelola keuangan dengan baik akan lebih siap untuk menjalankan usaha mereka sendiri. Namun, tantangan dalam mengintegrasikan kedua bidang ini adalah terbatasnya sumber daya pengajaran yang terampil serta keterbatasan teknologi di banyak sekolah. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dan penyediaan materi ajar yang relevan dengan perkembangan teknologi sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, meskipun ada kemajuan dalam pendidikan ekonomi di Indonesia, masih banyak hal yang perlu diperbaiki untuk memastikan bahwa siswa benar-benar siap menghadapi dunia ekonomi yang semakin kompleks. Pembaruan kurikulum, peningkatan pelatihan bagi guru, serta pemanfaatan teknologi dan pengalaman praktis sangat diperlukan untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat berkompetisi di dunia perbankan dan kewirausahaan global.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, meskipun pendidikan ekonomi di Indonesia telah mengalami kemajuan dengan semakin fokus pada topik-topik praktis seperti manajemen bank dan kewirausahaan, masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Kurikulum perlu diperbarui untuk lebih mengintegrasikan konsep-konsep praktis yang langsung dapat diterapkan di dunia kerja, sementara kualitas pengajaran harus ditingkatkan melalui pelatihan guru yang lebih baik dan pemanfaatan teknologi pendidikan yang lebih maksimal. Selain itu, pengalaman praktis seperti magang dan proyek kewirausahaan juga perlu diperbanyak agar siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia ekonomi global. Dengan demikian, pendidikan ekonomi dapat lebih siap menghasilkan generasi muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan ekonomi yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L. (2023). PENDIDIKAN WIRAUUSAHA BERLANDASKAN TRI HITA KARANA MENUJU KEBERKELANJUTAN USAHA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1).
- Choerudin. (2023). Literasi Keuangan. In *Global Eksekutif Teknologi*.
- Damayanti, S., & Effane, A. (2022). Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(1), 90–98.
- Dinar, M., & Hasan, M. (2024). Pola Pendidikan Ekonomi Keluarga dalam Membentuk Rasionalitas Ekonomi dan Kewirausahaan. *DEAS*, 4(1), 809–818.
- Farisi. (2010). Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter. In *Kongres Ilmiah Nasional*.
- Hairunisyah. (2019). Kewirausahaan Berbasis Proyek dan HOTS untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia. In *UNISMA PRESS*.
- Hasan, M. (2016). PENGEMBANGAN POLA PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL SEBAGAI UPAYA UNTUK PEMBENTUKAN PERILAKU EKONOMI YANG BAIK. <https://eprints.unm.ac.id/5417/>, 8(1).
- Indonesia, I. B. (2014). Memahami bisnis bank. In *Gramedia Pustaka Utama*.
- Mulyani, E. (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah – Endang Mulyani. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), 1–18.
- Muniarty, P., A. (2020). *Manajemen Perbankan*.
- Nanda, D. W., Duhn, I., Prananda, G., Pebriana, P. H., Andiopenta, A., Ridwan, M., & Ricky, Z. (2024). Exploring Indonesian senior high school teachers' perceptions of first language use in teaching English. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(2), 371–381.
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Jakarta : Rineka Cipta*.
- Prananda, G. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Self-Confidence Peserta Didik Terna 3 di Kelas IV Sekolah Dasar. In *Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang*.
- Putri. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. In *Pendidikan Ekonomi Undiksha (Vol. 9)*.
- Putri, R. D. (2011). Hubungan Pengetahuan Bunga Bank, Pemahaman Konsep Layanan Dan Produk Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. In *Universitas Lampung*.
- Setiardi, D. (2017). KELUARGA SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK. *Jurnal Tarbawi*, 14(2).

Trihantana, R. (2022). MERANCANG PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM. *Sahid Development Journal*, 2(1).

Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 3(3), 263–278.

